

BAB IV

STRATEGI PERKEMBANGAN IRAN MASA AHMADINEJAD

Pada bab ini penulis akan menjelaskan implikasi konsep *national power* atau kekuatan nasional negara Iran melalui keberhasilan Iran dalam memajukan negaranya. Berikut penjabarannya :

A. Iran Membangun Sistem Ekonomi Baru

Perlu diketahui dimana Iran memiliki ambisi yang berbeda dengan negara tetangganya, yang mana sebuah negara dianggap puas dengan wilayah batas teritorialnya serta kekuatan diplomatik maupun militer yang dimilikinya. Dalam hal ini Iran berusaha mengembangkan sistem ekonomi yang baru.

Dalam bidang ekonomi, Iran mendapatkan sanksi embargo yang mana embargo dari Amerika Serikat ini mengakibatkan perekonomian negara Iran mengalami inflasi. Sanksi dan inflasi yang di alami Iran mengakibatkan rakyat Iran menjadi semakin miskin, meskipun tinggal di negara dengan persediaan minyak ketiga terbesar di dunia. (Nikaeen, 2006) Pemerintah Iran dalam hal ini menjadi semakin bingung karena belum dapat mensejahterakan rakyatnya dengan sumber daya alam yang dimiliki Iran.

Dalam hal ini, meskipun Iran mendapatkan banyak sanksi boikot dan embargo dari negara Amerika dan sekutunya, akan tetapi negara mullah Iran dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi negaranya. Iran mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya alam negaranya dan juga memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk lepas dari krisis ekonomi di negaranya. Dalam hal ini Iran merencanakan untuk membuat suatu

program IPTEK yang tentunya bertujuan untuk mengembangkan teknologi di wilayah Iran.

Pada masa krisis ekonomi inilah Ahmadinejad merasa bahwa Ia harus menggali potensi yang dimiliki oleh rakyat Iran.. ia sadar akan potensi yang dimiliki rakyat Iran, potensi yang akan membawa Iran maju dan berkembang. Hal yang ingin dilakukan oleh Ahmadinejad sebelum memajukan Iran adalah dengan cara memajukan rakyatnya terlebih dahulu. Membuat rakyat makmur secara tidak langsung akan mengeluarkan potensi yang dimiliki oleh rakyatnya.

Ahmadinejad membuat sebuah perubahan dalam bidang ekonomi , Ia meluncurkan stimulus berbentuk tabungan dengan nama “Tabungan Cinta Reza” atau (*Reza Love Fund*), Reza merupakan sebuah nama dari seorang imam kedelapan yang berasal dari kaum Syiah. Tabungan ini diperoleh dari hasil kenaikan harga ekspor minyak di dunia internasional, dalam tabungan ini pemerintah Iranm berhasil mengantongi untung sebanyak 1,3 miliar dolar AS atau sekitar 12 Triliun rial Iran, dana ini nantinya diperuntukan untuk rakyat Iran yang ingin membuka usaha, membeli rumah bahkan menikah. (Labib & dkk, 2008) Ahmadinjad juga membagikan saham-saham BUMN kepada rakyat miskin, sehingga setiap tahunnya mereka dapat menerima deviden.

RUU pemerintah untuk Tabungan Cinta Reza telah diserahkan kepada majelis untuk dipertimbangkan pada bulan oktober 2005. Dalam RUU awal, pemerintah menyarankan bahwa 30% dari cadangan devisa Iran harus diambil untuk mendukung dan mendirikan dana penting ini. Tujuan Ahmadinejad adalah untuk menghidupkan kembali ekonomi revolusioner di Iran. (Pesaran, 2001)

Iran adalah negara yang memiliki sejarah ilmu pengetahuan yang kaya. Selama beberapa dekade terakhir, walaupun Iran mengalami banyak tekanan embargo sosial maupun ekonomi tetapi ilmu pengetahuan Iran tetap berkembang. Pertumbuhan Iran terutama dalam bidang Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah hasil dari strategi Iran untuk lebih memperhatikan dan mempercayai Sumber Daya Manusia (SDA) yang ada yaitu rakyat Iran sendiri. Dengan mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDA) dan juga infrastruktur dalam negeri agar kebutuhan rakyatnya dapat tercapai dan potensi yang dimiliki dapat berkembang.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di Iran dapat dikaitkan dengan alokasi anggaran yang lebih besar untuk sektor penelitian ilmiah, peningkatan jumlah lulusan dan asisten profesor selama beberapa tahun terakhir, serta di dukungnya siswa untuk menyelesaikan pelajaran mereka dengan mempublikasi atau mematenkan produk baru yang diciptakan. Sebagian jurnal Iran sekarang dikelola oleh editor ahli yang mengetahui prosedur peningkatan kualitas publikasi seperti pengindeksan, sistem manajemen jurnal online, dll. Banyak jurnal Iran yang dilindungi oleh Scopus, Medline / PubMed, Web Sains. Banyak juga editor Iran yang telah bergabung dengan *Committe on Publication Ethics* (COPE), *World Association of Medical Journal Editors* (WAME), dan *European Association of Science Editors* (EASE) yang telah meningkat secara drastis. Selain itu beberapa dari mereka mengelola komite yang disebutkan di tingkat yang lebih tinggi. (Habibzadeh, 2006)

Para ilmuwan Iran kini telah mengalami perubahan dimana ilmuwan Iran menjadi sangat produktif di beberapa bidang pengetahuan alam yang berbasis penelitian atau eksperimen seperti *farmakologi / toksikologi*, kimia, fisika, komputer, teknik, serta kedokteran klinis. Penelitian telah mendapatkan reputasi yang baik dari internasional dan beberapa dari mereka terdaftar di antara 1% ilmuwan top dunia seperti yang dilaporkan oleh *Emergency Severity Index* (ESI). (Kharabaf & Abdollahi)

Peralatan yang sangat mahal terutama untuk penelitian serta pengembangan teknologi tinggi telah disediakan di

Universitas-universitas Iran selama beberapa tahun terakhir. Selain itu banyak juga penemuan yang telah terdaftar di Iran yang menunjukkan peningkatan dramatis dibandingkan dengan masalah. (Shabnam & Mohammad, 2012)

Dilihat dari tingkat pertumbuhan *Sains* di Iran, tidak mengherankan apabila Iran terlihat sebagai salah satu negara paling kuat di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di dunia. Akibat dari perubahan sistem ekonomi yang dibuat oleh Ahmadinejad untuk membuat sebuah tabungan dari hasil bumi dan mengalokasikan dana untuk kesejahteraan rakyat Iran lah yang mewujudkan peningkatan yang di dapat oleh Iran.

B. Iran Meningkatkan Produksi dalam negeri

Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan Iran dapat berjalan sendiri dengan cara memanfaatkan sumber daya yang terkandung di dalam perut bumi wilayah Iran untuk nantinya digunakan sebagai bahan utama dalam menciptakan teknologi-teknologi inovasi baru. Dalam bidang pertanian dan industri petrokimia, Iran menjadikan hal tersebut sebagai prioritas utama. Industri minyak menjadi hal yang sangat penting karena merupakan energi yang dibutuhkan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu Iran juga meningkatkan Industri lainnya seperti peternakan, perikanan serta pembuatan alat produksi akan dilakukan di dalam negeri.

Iran telah memproduksi minyak sejak tahun 1908, sehingga bisa dibayangkan Iran memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengolah produksi minyak yang lebih matang dari produksi minyak dunia karena produksi minyak Iran termasuk produksi tertua dari negara-negara lain. Iran merupakan negara terbesar kedua produsen minyak di OPEC dan terbesar kelima pada global setelah Rusia, Arab Saudi, Amerika Serikat dan Cina pada tahun 2010, ia menghasilkan 3,7 juta barel per hari. Pada tahun 2011 Iran memiliki cadangan 137 milyar barel, terbukti 9,3% dari total cadangan

dunia serta lebih dari 12% lebih dari cadangan minyak yang dimiliki OPEC (US Energy Information Administration, 2012). Pada tahun 2012, Iran telah memproduksi sekitar 3,5 juta barel per hari (bbl/d) dari jumlah cairan, yang kira-kira 3 juta barel per hari adalah minyak mentah. Pada Januari 2013, Iran memiliki 154 miliar barel cadangan minyak terbukti, 9% dari total cadangan dunia dan lebih dari 12% dari cadangan OPEC. Iran juga memiliki cadangan gas terbesar kedua di dunia setelah Rusia. Iran bahkan telah menemukan cadangan gas hidrat yang menyamai total cadangan minyak dan konvensional. Gas hidrat ini cukup penting karena dapat ikut dalam penggantian bahan bakar fosil. (Hernawa, Peningkatan Penguasaan Sains dan Teknologi Iran Pasca Embargo Amerika Serikat Tahun 2006, 2013)

Pada masa kepemimpinannya, Amadinejad memanfaatkan sumber daya alam yang tersimpan di Iran, selain minyak dan gas (migas), Iran juga memiliki kemajuan dalam bidang pertanian, produksi pertanian Iran mencapai 84 ton. Iran merupakan negara dengan lebih dari 100 jenis keanekaragaman hasil pertanian, dimana produksi pertanian Iran mencapai 192% dan menduduki peringkat ke 4 di dunia. Tidak hanya pertanian saja, Iran juga unggul dalam produksi buah-buahan yang mencapai 14 juta ton, dan total dari ekspor buah yaitu sekitar USD 3,2 miliar. Keberhasilan ini tidak lain juga karena adanya kebijakan yang diterapkan oleh Ahmadinejad di Iran.

Kemajuan Iran lainnya dapat dilihat dari bidang industrinya dengan berbasis kemandirian dan kemampuan bangsa sendiri. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan produk industri antara lain : mobil, semen, persenjataan, baja, dsb. Iran telah mengeksport mobil produksinya ke 39 negara di dunia, Iran memiliki 1.200 pabrik dan telah membuka lowongan pekerjaan kepada 600 ribu orang. Iran juga memproduksi petrokimia dan hasil ekspor petrokimia pada 2007 berhasil meningkat sehingga mendapat keuntungan sebesar USD 4,2 miliar.

Pemimpin Iran Ahmadinejad mengatakan bahwa sanksi embargo yang diberikan oleh Barat kepada Iran malah membuat Iran merasa di untingkan. Sanksi Embargo yang diberikan kepada Iran telah membantu membuka potensi industri negara Iran dan mendorong maju pertumbuhan ekonomi didalam negeri. Menghadapi sanksi yang diberikan oleh negara-negara Barat, Iran telah membuktikan bahwa tindakan itu malah membuat Iran membuka potensi internal dan pertumbuhan dalam negeri.

Iran telah memasuki fase baru dalam hal meningkatkan Industri dalam negrinya untuk memperluas hubungan dan memperluas kerjasama internasional. Dari bidang ekonomi, keuangan maupun teknologi Iran akan semakin berkembang. Hal ini terlihat dari peningkatan perdagangan Iran dengan negara-negara lainnya bahwa negara Iran dapat meningkatkan Industri dalam negrinya bahkan sampai berkontribusi dengan pasar Internasional.

Total perdagangan Iran dengan negara-negara lain di tahun 2010 adalah US\$ 138,5 milyar. Namun, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 30,36% menjadi US\$ 198,9 milyar. Dari total perdagangan tersebut, ekspor Iran tahun 2010 sebesar US\$ 83,8 milyar dan impornya sebesar US\$ 54,7 milyar. Sementara, ekspor tahun 2011 meningkat sebesar 35,82% menjadi US\$ 130,5 milyar, dan impornya naik 19,94% menjadi US\$ 68,3 milyar (Zulkarnaen, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa industri dalam negri Iran semakin meningkat.

Ahmadinejad menambahkan juga bahwa nilai total investasi di sektor industri Iran antara 1978 sampai 2004 hanya sebesar 210.000 miliar rial, namun sejak ia memegang kekuasaan nilainya telah melonjak menjadi 1.150.000 miliar rial. (Cahyono, 2013)

Berikut data mengenai Ekonomi Iran :

Tabel 2.2

Data perkembangan ekonomi di Iran

Pendapatan per kapita	8.400 dolar (tahun 2013)
Pertumbuhan ekonomi	5,9% (tahun 2013)
Pendapatan domestic bruto	561,6 miliar dollar (tahun 2013)
Pendapatan domestic bruto (GDP)	Pertanian (11.8%), Industri (43.3%), Jasa (44.9%)
Industri Utama	Industri perminyakan, Industri mobil, Industri farmasi, Industri tekstil, Industri semen.
Minyak bumi	Produksi : 3.979 juta barrel/hari, Konsumsi : 1.425 juta barrel/hari, Ekspor : 2.5 juta barrel/hari, Cadangan minyak 133.8 miliar barrel (tahun 2013)
Gas alam	Produksi: 79 milliar m ³ , Konsumsi: 72.4 milliar m ³ , Ekspor: 3.4 millar m ³ , Cadangan gas alam: 26.7 triliun m ³
Produk pertanian	Gandum, beras, buah-buahan, kacang-kacangan, katun

Komoditi ekspor	Minyak 80%, besi, bahan kimia, karpet kerajinan, mobil, produk pertanian, bahan makanan
Pendapatan ekspor	55.42 miliar dolar (tahun 2013)
Mitra perdagangan	Rusia 30%, Jepang 22.4%, China 11.2%, Italy 8%, Afrika Selatan 5.8%, Korea Selaatan 4%, Taiwan 4.6%, Turkey 4.4%, Belanda 4%
Cadangan Mata Uang Asing dan Emas	4.5 juta dollar (tahun 2013)

Sumber : (CIA, 2007)

Dalam masa kurang dari 10 tahun, pertumbuhan ekonomi Iran telah berhasil mencapai rata-rata 6%. Pesatnya pertumbuhan ekonomi Iran ini dicapai dengan mengandalkan kemampuan dalam negrinya sendiri walaupun Iran dalam keadaan terkena sanksi Embargo oleh negara Barat. Kehebatan Iran tidak hanya dalam mengolah sumber dayanya saja , Iran bahkan kini telah menjadi eksportir jasa tehnik diberbagai bidang. Perumbuhan industri Iran selain minyak, untuk pertamakalnya sejak kemenangan Revolusi Islam, saat ini telah mencapai 11 milyar dollar pertahun. Berdasarkan laporan bank dunia, pada tahun 2012 lalu, Iran menjadi negara keempat di Timur Tengah yang memiliki pendapatan tidak hanya bergantung pada minyaknya tetapi melalui Industri dalam negri yang lain.

Keberhasilan Iran untuk meningkatkan Industri dalam negrinya membuat Iran menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dikawasan Timur Tengah. Peningkatan Industri barang-barang seperti gandum, dan peningkatan 40% ekspor bahan makanan pada tahun 2012 memacu

perkembangan dibidang lain. Dibidang teknologi Iran mencapai kemajuan, bahkan saat ini Iran berada dalam daftar negara-negara pengekspor jasa teknologi pembangunan bendungan besar, pabrik baja, kilang minyak, dan pabrik mobil.

C. Iran Menjalin Kerjasama dengan Negara Lain

Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya. Iran menjalin kerjasama dengan beberapa Negara di dunia untuk memenuhi kebutuhan negaranya dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak internasional.

Dalam hal ini meskipun negara Iran merupakan negara yang sering mengalami embargo terutama yang diberikan oleh negara-negara Barat, bahkan Iran memiliki julukan negara seribu embargo, namun Iran dapat menunjukkan bahwa negaranya mampu untuk maju dan bahkan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Dalam meningkatkan serta mengembangkan negaranya terutama dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi Iran sempat memiliki kerjasama dengan beberapa negara-negara di dunia walaupun Iran sendiri mengalami tekanan embargo.

Iran memiliki semboyan dasar tersendiri dalam melakukan pendekatan atau hubungan bilateral yang terjalin antara Iran dengan dunia Internasional, yaitu “bersahabat dengan mereka yang bersikap baik terhadap kita dan melawan mereka yang berbuat jahat kepada kita”. Walaupun Iran merupakan negara yang menjunjung tinggi hukum islam namun perlu diketahui bahwa hubungan bilateral yang terjalin antara negara Iran dengan dunia Internasional tidak hanya dilakukan dengan negara-negara sesama muslim saja, namun Iran juga melakukan pendekatan serta kerjasama dengan negara-negara non-muslim.

Dengan adanya kerjasama antara Iran dengan dunia Internasional secara perlahan membawa Iran untuk mengembangkan serta memajukan negaranya dalam berbagai bidang termasuk perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ahmadinejad membuktikan akan upaya Iran dalam kerjasama dengan dunia Internasional dimulai dengan membina hubungan dengan negara-negara Muslim. Ahmadinejad melakukan kunjungan ke negara-negara muslim selain untuk mempersatukan antara negara muslim tujuan kunjungan tersebut juga untuk membangun kerjasama antar negara. Kunjungan Ahmadinejad juga menjalin hubungan dengan berbagai pemerintah dan organisasi berpengaruh di negara Muslim.

Perlu diketahui hubungan Iran dengan negara Non-Muslim didasari agar Iran dapat menandingi, atau mungkin melawan dominasi Barat. Hal ini dilakukan apabila Iran ingin melakukan peningkatan kekuatan baik itu ditingkat intern maupun ekstern, sehingga mau tidak mau, disukai atau tidak, Iran harus melakukan pendekatan-pendekatan dengan peradaban lain yang bahkan peradaban itu tidak sejalan dengan peradaban Iran.

Kuwait adalah salah satu negara muslim yang menjalin hubungan kerjasama dengan Iran, kerjasama ini dilakukan dalam berbagai bidang. Kerjasama dengan kuwait ini memberikan keuntungan politik kepada Iran dimana Kuwait mendukung hak Iran untuk memiliki teknologi nuklir. Dukungan pengembangan teknologi Iran ini juga didukung oleh Dewan Kerjasama Teluk Persia, mereka sama sekali tidak takut dan khawatir dengan aktifitas Iran untuk mengembangkan teknologi nuklirnya.

Kerjasama lainnya adalah dengan Venezuela dan Cuba, kerjasama ini mencakup beberapa bidang yaitu bidang ekonomi, pertanian, minyak, gas, petrokimia, hingga teknologi persenjataan. Selain dengan Cuba dan Venezuela Iran juga melakukan kerjasama dengan negara China. Hal ini

diakibatkan karena China sebagai salah satu pengguna minyak dunia terbesar yang mana sangat memerlukan bekalannya dari Iran. Untuk itulah maka Iran mengekspor minyaknya ke China dan sebagai imbalannya negara China mengekspor teknologi senjatanya ke Iran. (Jujari, 2007)

Selain itu Iran juga menjalin kerja sama dengan salah satu negara besar yaitu Rusia. Dimana kerjasama yang dilakukan antara Iran dengan Rusia adalah kerjasama dalam bidang teknologi senjata dan juga tenaga elektrik. Total nilai kerjasama Iran dengan Rusia di bidang teknologi senjata pada 2005 mencapai \$1 bilion dolar Amerika Serikat. Pada 2009, Iran membeli beberapa peluru kendali S-300 dimana harganya mencapai \$800 juta dolar Amerika Serikat. (Rahman & dkk, 2013)

Hubungan Rusia dengan Iran adalah hubungan yang saling bergantung antara masing-masing negara. Rusia sangat memerlukan Iran sebagai rekan strategi untuk mengimbangi usaha yang didominasi Amerika Serikat di kawasan Eurasia (Eropa Asia). Hal yang dibutuhkan Iran dari Rusia adalah, Iran memerlukan dorongan Rusia untuk menentang hegemoni Amerika Serikat serta kerja sama dalam pengembangan teknologi antar negara.

Hubungan kerjasama antar Irang dengan negara-negara lain tidak hanya dilakukan dengan negara-negara yang di sebutkan diatas, itu hanya sebagian contoh dari negara-negara yang bekerja sama dengan Iran untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) antar negara. Dalam mengembangkan teknologinya Iran memanglah harus memanfaatkan kekuatan nasionalnya dengan cara berdiplomasi dengan negara lain menjalin hubungan yang menguatkan.